

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION DALAM MATA KULIAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD I

Oleh
Wahyudi

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Untuk mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian,

penanganan, dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: Dosen dan tenaga kependidikan berkewajiban: 1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; 2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan 3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi mahasiswa. Amanat perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan tersebut sering kita dengar dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Untuk dapat melaksanakan amanat perundang-undangan tersebut, dosen (dan calon guru) hendaknya mengubah paradigma mengenai mengajar mahasiswa menjadi membelajarkan mahasiswa. Di samping itu, dosen (dan calon guru) harus memahami hakikat PAKEM dan menguasai berbagai strategi/model pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM adalah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif dalam mencari informasi, aktif diskusi, aktif dan kreatif dalam melakukan kajian, berpendapat dalam diskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya orang lain.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan hubungan kerjasama di antara peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di dalam kelas. Di dalam strategi kooperatif ini ada tiga aspek pengelolaan pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu tugas-tugas yang terstruktur yang harus dikerjakan peserta didik dalam bekerja sama dengan yang lainnya, struktur

tujuan, dan struktur penghargaan yang bergantung pada kinerja kelompok baik produk maupun hasil belajar lainnya yang ditampilkan oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran (Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000)

Struktur tugas mengacu kepada organisasi kerja dalam kelompok yang tercermin salah satunya dari pembagian kerja (peran dan tanggung jawab anggota kelompok). Struktur tujuan mengacu kepada orientasi kelompok dalam mencapai tujuan (yaitu prestasi dan keberhasilan kelompok). Struktur ini dapat terlihat dari adanya saling ketergantungan dan kontribusi serta partisipasi yang merata. Mencapai tujuan merupakan semangat peserta didik untuk bekerjasama. Struktur Penghargaan mengacu pada prestasi kelompok sebagai prestasi setiap anggota kelompok; prestasi kelompok merupakan keberhasilan bersama anggota kelompok, bukan ditentukan oleh anggota tertentu (Chandler, L, 1995).

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Agar peserta didik dapat memahami pentingnya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kompetensi dan kecakapan hidup, penekanan berikut perlu diinformasikan kepada peserta didik:

1. Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sepenanggungan bersama".
2. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
3. Peserta didik harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
5. Peserta didik akan dievaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Peserta didik diminta pertanggungjawabannya secara individu atas materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Beberapa karakteristik pendekatan *Cooperative Learning*, antara lain:

1. Tanggung jawab individu, yaitu; bahwa setiap individu di dalam kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, sehingga keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh tanggung jawab setiap anggota.
2. Keterampilan sosial, meliputi seluruh kehidupan sosial, kepekaan sosial dan mendidik peserta didik untuk menumbuhkan pengekangan diri dan pengarahan diri demi kepentingan kelompok. Keterampilan ini mengajarkan peserta didik untuk belajar memberi dan menerima, mengambil dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain dan membentuk kesadaran sosial.
3. Ketergantungan yang positif, adalah sifat yang menunjukkan saling ketergantungan satu terhadap yang lain di dalam kelompok secara positif. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh peran serta setiap anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok dianggap memiliki kontribusi. Jadi peserta didik berkolaborasi bukan berkompetensi.
4. *Group Processing*, proses perolehan jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Group investigation (GI) merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Metode ini sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dibandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran kooperatif (Mcklar,2010). Secara substansial, hal yang ditawarkan dalam metode ini adalah, suatu bentuk proses belajar mengajar dengan melibatkan mahasiswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pada awal perkuliahan, mahasiswa akan dibekali dengan aspek teoritis (keilmuan) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, teori belajar, dan karakteristik dan kurikulum matematika SD. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat mengidentifikasi model-model pembelajaran inovatif, mereview film sebagai penerapan model pembelajaran dan teori belajar, sehingga mahasiswa mampu membuat perencanaan pembelajaran dan mengimplementasikannya.

Ibrahim, dkk. (2000:23) menyatakan dalam kooperatif tipe *Group investigation* dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 mahasiswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik

tertentu. Mahasiswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran paramahasiswa.

Dalam penerapan metode investigasi ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, beranggotakan 5-6 orang mahasiswa. Masing-masing anggota kelompok dengan karakteristik yang berbeda (heterogen) yang didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Dosen bersamamahasiswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi yang mendalam terhadap subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas secara keseluruhan. Dengan penggunaan metode baru (inovatif) ini, proses belajar mengajar diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada dosen (*instructor centered learning*), akan tetapi mengkondisikan terjadinya interaktif (*interactive colaboration*) antara dosen dan mahasiswa. Intinya adalah, bagaimana mahasiswa bisa belajar secara aktif dan mandiri. Dengan proses seperti ini, proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) akan bisa diberdayakan.

Pembelajaran ini pengajar seyogyanya mengarahkan, membantu para mahasiswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah. Menurut Siti Maesaroh (2005) sifat demokrasi dalam kooperatif tipe *Group investigation* ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Dosen dan mahasiswa memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama dosen adalah memotivasi mahasiswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu mahasiswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Slavin (1995) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *Group investigation* adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 5 sampai 6 orang. Pada tahap ini: 1) mahasiswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) mahasiswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, 3) dosen membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 5 sampai 6 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa bersama-sama merencanakan tentang: (1) Apa yang mereka pelajari? (2) Bagaimana mereka belajar? (3) Siapa dan melakukan apa? (4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3) Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) mahasiswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

4) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan mahasiswa sebagai berikut: 1) anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing, 2) anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5) Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap *presenting* yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) penyajian kelompok pada keseluruhan

kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, (2) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar, (3) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan. Misalnya: 1) mahasiswa yang bertugas untuk mewakili kelompok menyajikan hasil atau simpulan dari investigasi yang telah dilaksanakan, 2) mahasiswa yang tidak sebagai penyaji, mengajukan pertanyaan, saran tentang topik yang disajikan, 3) mahasiswa mencatat topik yang disajikan oleh penyaji.

6) Tahap evaluasi (*evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek mahasiswa. Pada tahap ini, kegiatan dosen atau mahasiswa dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) mahasiswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya, 2) dosen dan mahasiswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3) penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa. Misalnya: 1) mahasiswa merangkum dan mencatat setiap topik yang disajikan, 2) mahasiswa menggabungkan tiap topik yang diinvestigasi dalam kelompoknya dan kelompok yang lain, 3) dosen mengevaluasi dengan memberikan tes uraian pada akhir siklus.

Implementasi Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Perkuliahan Pembelajaran Matematika SD I

Mata kuliah Pembelajaran Matematika SD I, merupakan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pada semester 5 dengan kompetensi yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu mengenali karakteristik siswa SD sehingga mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang inovatif berdasarkan karakter siswa SD untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan pendidikan di SD.

Salah satu materi kuliah Pembelajaran Matematika SD I membahas tentang model-model pembelajaran matematika inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Untuk lebih memahami dan mendapat pengalaman langsung, maka dalam pembelajaran ini diterapkan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *group investigation*.

Dalam implementasinya, penyampaian materi perkuliahan khususnya yang berifat teoritis (pengetahuan dasar) tetap dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman keilmuan kepada mahasiswa tentang karakteristik anak SD dan kurikulum matematika di SD. Aktualisasi dari pemahaman teoritis tersebut diimplementasikan melalui diskusi kelompok.

Sesuai dengan esensi metode *group investigation*, maka para mahasiswa peserta kuliah akan dibagi berkelompok secara heterogen agar keberadaan mahasiswa saling mengisi dan melengkapi. Secara keseluruhan, mahasiswa peserta mata kuliah Pembelajaran Matematika SD I berjumlah 37 orang. Untuk keperluan penerapan metode *group investigation* ini, peserta mata kuliah dibagi menjadi 7 kelompok, dimana masing-masing kelompok berjumlah antara 5 - 6 orang. Untuk menjaga optimalisasi dan efektifitas proses pembelajaran, pelaksanaan investigasi dilakukan di dalam maupun di luar jam kuliah dalam jadwal.

Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan investigasi secara akademik dan ilmiah, masing-masing kelompok diwajibkan mempresentasikan laporan pelaksanaan investigasi di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya kritis dikalangan mahasiswa. Dengan cara ini diharapkan terjadinya peningkatan responibilitas maupun motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal utama yang diharapkan dari penggunaan metode ini sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dalam usaha tercapainya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran.

Masing-masing kegiatan dirancang sebagai berikut:

Kegiatan Pertama

Kegiatan pertama membahas tentang model-model pembelajaran matematika inovatif dengan kompetensi dasar "*mahasiswa mampu menjelaskan model-model pembelajaran matematika inovatif*". Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan rincian kegiatan berikut ini.

Pertemuan	Rincian Kegiatan
Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 2. Penjelasan tentang gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan 3. Pembagian kelompok 4. Pembagian materi model pembelajaran (setiap kelompok memilih materinya masing-masing) 5. Kegiatan ivestigasi kelompok dengan modul yang sudah disediakan di dalam kelas

	6. Kegiatan investigasi dilakukan di luar kelas dengan kajian teori yang lain
Kedua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesain kelas sesuai keinginan mahasiswa 2. Menyampaikan rencana kegiatan dalam pembelajaran (kunjung karya dari hasil investigasi kelompok) 3. Masing-masing kelompok menyiapkan petugas yang akan menjaga rumah dan petugas untuk mengunjungi kelompok lain 4. Mahasiswa melakukan kegiatan kunjung karya di kelompok lain 5. Dosen dan mahasiswa membuat kesimpulan bersama

Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua merupakan pemantapan dari kegiatan pertama tentang pemahaman mereka tentang model-model pembelajaran yang sudah dipelajari pada kegiatan pertama. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan menonton bersama yang dilakukan setiap kelompok secara mandiri dengan pertimbangan durasi film yang cukup panjang yaitu ± 3 jam. Rincian kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok adalah sebagai berikut.

Tugas yang harus Anda Kerjakan adalah:

- 1. Silahkan Anda menonton Film "3 Idiot"**
- 2. Buat Review dari Film tersebut mengenai:**
 - a. Paradigma pembelajaran yang diperlakukan**
 - b. Perubahan paradigma belajar dan mengajar**
 - c. Bagaimana seorang pengajar seharusnya menghargai murid/mahasiswanya**

Setiap jawaban Anda silahkan berikan alasan yang tepat mengacu pada teori belajar, pendekatan dan model-model pembelajaran yang diajarkan

Di akhir kegiatan kedua, masing-masing kelompok menyampaikan hasil investigasinya berupa hasil review film 3 Idiot dalam kegiatan persentasi kelompok.

Kegiatan Ketiga

Kegiatan ketiga merupakan implementasi dari kegiatan satu dan dua dimana mahasiswa akan membuat perencanaan pembelajaran matematika. Kegiatan ketiga dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran

2. Penjelasan rencana kegiatan pembelajaran
3. Diskusi tentang pengalaman mahasiswa dari kegiatan menonton film 3 Idiot
4. Diskusi tentang keterkaitan film 3 Idiot dengan Model-model pembelajaran dan teori belajar yang sudah dipelajari
5. Pengambilan komitmen bersama dari pengalaman yang diperoleh
6. Penjelasan tentang

Pelaksanaan Perkuliahan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* diterapkan dalam mata kuliah Pembelajaran Matematika SD I untuk mahasiswa S1 PGSD Reguler angkatan 2008 Kelas F dilaksanakan setiap hari Kamis jam 10.00 – 12.00 diruang E120 semester 2 2010/2011.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibagi dalam tiga kegiatan dengan dua materi yaitu model-model pembelajaran matematika inovatif, dan perencanaan pembelajaran matematika. Ketiga kegiatan tersebut adalah, ivestigasi tentang model-model pembelajaran inovatif, mereview film 3 idiot sebagai terapan model pembelajaran dan teori pembelajaran, serta perencanaan pembelajaran matematika. Pada kegiatan pertama masing-masing kelompok memilih model pembelajaran matematika inovatif. Masing-masing kelompok melakukan investigasi terhadap model pembelajaran yang mereka sudah pilih baik di kelas maupun di luar kelas. Sebagai akhir kegiatan kelompok mereka harus menjelaskan hasil ivestigasi kepada kelompok lain melalui kegiatan kunjung karya yang sudah disiapkan oleh dosen. Diakhir kegiatan pertama dosen dan mahasiswa membuat kesimpulan bersama tentang model-model pembelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan yang kedua diisi dengan kegiatan mereview film 3 idiot. Film ini bercerita tentang kegiatan perkuliahan yang penuh tekanan dengan aturan yang sangat kaku. Kegiatan ini digunakan untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap konsep teori belajar dan model pembelajaran yang sudah mereka miliki sebagai dasar mereka untuk menyusun rencana pembelajaran. Kegiatan ini diakhiri dengan persentasi kelompok mengenai hasil investigasi mereka. Isi dari persentasi ini bercerita tentang isi film, teori belajar yang diterapkan dalam film, serta model pembelajaran yang dilaksanakan dosen dalam film tersebut.

Kegiatan yang ketiga adalah pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Kegiatan ini adalah sebagai akhir dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan curhat hasil pengalaman mereka tentang film yang sudah ditonton untuk mengetahui komitmen mereka sebagai calon guru setelah melihat model pembelajaran yang diterapkan di film tersebut. Hasil curhat dan diskusi singkat tersebut, didapatkan sebagian besar mahasiswa prehatin dengan keadaan tersebut. Dari hasil ini mahasiswa diminta mengambil komitmen bagaimana seharusnya mereka nantinya mengajar.

Hasil Tindakan dan Pembahasan

Hasil tindakan dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat dari hasil pengamatan pembelajaran (observasi), isian lembar refleksi dan wawancara terhadap mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil observasi memberikan informasi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membuat mahasiswa lebih senang dalam belajar, mampu berdiskusi dalam kelompok, saling memberikan argumentasi, dan bahkan berani bertanya dan membuat model persentasi yang unik dan menarik. Satu hal yang menarik juga, mahasiswa yang semula pendiam menjadi berani berargumen di dalam kelompoknya dan pada akhirnya berani untuk menyampaikan pendapat di depan mahasiswa dalam satu kelas.

Hasil refleksi mahasiswa memberikan gambaran tentang apa yang sudah dirasakan mahasiswa saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menarik. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menggali informasi dari materi yang dipilih. Hal ini membuat kelompok lebih kritis untuk menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dan merencanakan bentuk investigasi yang akan dilaksanakan. Kelompok semakin terbuka untuk mencari dan mengumpulkan data sehingga membuat mereka lebih kreatif. Terjalin interaksi antara dosen dan mahasiswa yang begitu dekat karena dosen selalu memberikan pertanyaan kepada mahasiswa sehingga membuat mahasiswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Yang menarik menurut mereka bahwa pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan kegiatan menonton film yang merupakan bukti nyata proses pembelajaran yang menyedihkan, kaku,

otoriter sehingga membuat mahasiswa tertekan. Pengalaman nyata ini membuat mahasiswa berani mengambil komitmen untuk mengajar lebih baik.

Hasil wawancara menguatkan data di atas. Data yang diperoleh mereka merasa sangat senang mengikuti pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk mencari, berdiskusi, berbicara, sehingga mahasiswa merasa menjadi bagian dalam pembelajaran. Yang paling penting menurut mereka bahwa berbicara tidak harus selalu benar, salah adalah pengalaman. Sehingga mahasiswa yang semula takut atau malu bertanya berani bertanya.

Selain itu pembelajaran mendidik mahasiswa untuk belajar dari apa yang dilihat. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman mereka melihat film 3 Idiot bahwa belajar bukan sekedar menghafal dan mendapat ijazah, tetapi bagaimana pembelajaran itu bermakna buat mereka. Belajar tidak harus sama persis dengan buku, tetapi bagaimana kita memahami itu dan mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri.

Ketiga hasil ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *group investigation* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi khususnya di program studi S1 PGSD FKIP UKSW.

Kesimpulan

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* cukup efektif digunakan di dalam proses belajar mengajar di lingkungan Program Studi S1 PGSD dalam rangka menerapkan pembelajaran PAKEM dalam perkuliahan. Pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kesempatan mahasiswa untuk aktif dalam mencari informasi, aktif diskusi, aktif dan kreatif dalam melakukan kajian terhadap film sebagai implementasi model pembelajaran, berinisiatif sendiri dalam rangka mencari kesesuaian antara teori belajar dengan model pembelajaran, berpendapat dalam diskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok lain. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membuat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandler, L. (1995). *Cooperative Learning and Hands-on Science*. California : Kagan Cooperative Learning
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Mcklar. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat*. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/penerapan-pembelajaran-kooperatif-model-group-investigation-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-has>. (Diakses tgl 12 September 2010).
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning : Theory, Research and Practice*, Boston : Allyn and Bacon
- Siti Maesaroh. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.